

Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Koperasi dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Nurul Islam Jember

Maulia Yeni¹, Audy Febriyanti², Siti Yuliana³, Siti Khabibatun⁴, Putri Kusuma⁵

¹ Akuntansi Syariah 1, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹mauliyeni4@email.com, ²audyfebriyanti03@email.com, ³sitiy1089@gmail.com, ⁴bibahabiba815@gmail.com,

⁵wardaniputri405@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aspek ekonomi yang berkembang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, termasuk sumber pendapatan, pola pengelolaan keuangan, serta peran ekonomi pesantren dalam pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi berbasis pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan pesantren, tetapi juga sebagai sarana pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi para santri. Pengelolaan ekonomi pesantren dilakukan secara transparan dan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan operasional serta mendorong kemandirian ekonomi komunitas pesantren. Penelitian ini menegaskan bahwa aspek ekonomi pesantren memiliki kontribusi penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan dan sosial budaya di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan memberdayakan.

Kata Kunci: Potensi, Strategi, Koperasi, Ekonomi Pesantren

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat, tidak hanya dalam aspek keagamaan dan sosial, tetapi juga dalam bidang ekonomi. Dalam beberapa priode terakhir, banyak pesantren di Indonesia mulai mengembangkan aktivitas ekonomi untuk mendukung keberlangsungan lembaga dan pemberdayaan santri. Hal ini selaras dengan paradigma baru pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai agen pembangunan lokal yang mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren menjadi salah satu bentuk inovasi dalam menjawab tantangan kemandirian institusi dan kebutuhan keterampilan santri di era modern. Melalui berbagai unit usaha seperti koperasi, pertanian, perdagangan, hingga pelatihan kewirausahaan, pesantren mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang produktif. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi pesantren, tetapi juga menciptakan nilai tambah berupa pelatihan praktis bagi santri serta kontribusi ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember merupakan salah satu pesantren yang telah mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi berbasis pesantren. Pengelolaan ekonomi di pesantren ini dilakukan secara terstruktur dan melibatkan banyak pihak, baik dari internal pengelola pesantren maupun pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial ekonomi yang berdaya guna tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis aspek ekonomi yang berkembang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, termasuk sumber pendapatan, pola pengelolaan keuangan, serta peran pesantren dalam pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan memberdayakan.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam bagaimana unit usaha koperasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Islam dikelola, berkontribusi terhadap ekonomi pesantren, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Data dikumpulkan langsung dari pengelola dan petugas koperasi Pesantren Nurul Islam Jember melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi sistem pengelolaan unit usaha berupa koperasi, jenis sumber pendapatan pesantren, pola pengelolaan keuangan, serta program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan.

Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti memaparkan fenomena ekonomi secara utuh dan kontekstual tanpa manipulasi data, sehingga memberikan gambaran akurat mengenai perspektif, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian.

terkait operasional dan dampak unit usaha koperasi di pesantren. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan dan validitas data. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang aspek pengelolaan unit usaha koperasi di pesantren sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pengelolaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan untuk pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam yang terletak di Desa Antirogo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola keuangan dan petugas koperasi pesantren. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan keterlibatan responden dalam aktivitas koperasi serta pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif dan mendalam mengenai bagaimana pesantren, melalui koperasi dan sumber daya manusianya, mengelola dan mengembangkan ekonomi untuk mendukung keberlangsungan serta pemberdayaan pesantren dan masyarakat sekitar.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara mendalam dengan pengelola dan petugas koperasi pesantren. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat mereka tentang program pemberdayaan, kepatuhan syariah, dan analisis SWOT koperasi. Kedua, observasi partisipatif yang dilakukan untuk melihat langsung bagaimana koperasi, kantin, dan toko NURIS menjalankan operasi harian mereka. Observasi ini mencakup interaksi ekonomi, manajemen, dan pencatatan modal fisik pesantren. Terakhir, analisis dokumen yang berkonsentrasi pada catatan operasional koperasi, informasi modal finansial pesantren (termasuk dana wakaf, kontribusi santri, dan bantuan dari Kemenag), dan kurikulum kewirausahaan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena secara lebih mendalam. Pendekatan mixed-method ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta melakukan pengukuran objektif terhadap hasil pengabdian, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014). Proses analisis data akan dilakukan dalam dua tahap utama yang saling melengkapi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai temuan penelitian.

Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini digunakan untuk menilai faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Kekuatan koperasi mencakup unit usaha produktif yang telah beroperasi dan santri yang memiliki kemampuan kewirausahaan serta manajemen usaha. Namun, terdapat kelemahan dalam hal pengawasan karyawan dan pengelolaan usaha yang belum optimal, yang dapat menimbulkan risiko konflik dan korupsi, serta manajemen dan pemasaran produk yang belum maksimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Di sisi lain, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan program pemerintah seperti OPOP (Pelatihan, Modal, Pendampingan) dan potensi pasar internal yang besar dari santri dan masyarakat sekitar. Ancaman yang perlu diwaspadai mencakup konflik internal dan risiko keuangan yang dapat menghambat usaha, serta persaingan ketat dengan usaha eksternal pesantren yang lebih profesional. Analisis SWOT ini berfungsi sebagai alat strategis untuk merumuskan arah pengembangan koperasi yang paling sesuai.

Kemudian Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul terkait dengan dua aspek penting. Pertama, aspek kepatuhan syariah, yang mencakup prinsip keuntungan yang wajar dan tidak eksploitatif, tujuan usaha yang berfokus pada kemaslahatan bersama dan bukan hanya pada laba, model usaha grosir, penerapan prinsip taawun, serta rekrutmen dan pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, juga mencakup penghindaran perbankan konvensional untuk mencegah riba, serta penerapan etika bisnis Islam yang meliputi kejujuran, amanah, dan keadilan. Kedua, aspek pemberdayaan santri dan masyarakat yang dilakukan melalui unit usaha koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yang dilakukan terhadap unit koperasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mencakup tiga dimensi modal utama dalam pembangunan ekonomi lembaga, yaitu modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial. Berikut adalah penjelasan terkait tiga dimensi modal utama tersebut :

a. Modal Fisik

Modal fisik merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh suatu lembaga yang dapat digunakan secara langsung untuk mendukung kegiatan operasional dan produktivitas ekonomi. Dalam konteks pesantren, modal fisik tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pendidikan, tetapi juga menjadi alat penggerak ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kemandirian lembaga.

Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, salah satu bentuk modal fisik utama dalam aspek ekonomi adalah Koperasi/Kantin Pesantren. Koperasi ini bukan hanya fasilitas konsumtif untuk memenuhi kebutuhan santri dan pengasuh, tetapi telah berkembang menjadi unit usaha yang memberikan nilai tambah ekonomi. Dengan menyediakan berbagai barang dan jasa seperti makanan, alat tulis, kebutuhan harian, hingga pulsa dan pembayaran digital, koperasi menghasilkan pendapatan rutin yang dapat menopang kegiatan operasional pesantren. Koperasi pesantren ini tidak hanya berperan sebagai unit usaha komersial, tetapi juga sebagai sarana pendidikan ekonomi praktis bagi para santri dan alumni. Dengan melibatkan alumni dan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja, koperasi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, sekaligus memperkuat jaringan sosial dan ekonomi lokal pesantren. Pengelolaan koperasi ini dilakukan dengan prinsip sederhana namun sistematis, dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitasnya.

b. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai-nilai, dan hubungan sosial yang dimiliki oleh individu maupun organisasi dan dapat memberikan keunggulan kompetitif. Modal ini terbagi menjadi tiga komponen utama: modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Modal intelektual berperan penting dalam menciptakan sistem kerja yang produktif, nilai budaya kerja yang kuat, dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Di koperasi ini, nilai-nilai modal intelektual sangat tampak dalam proses kerja dan perekrutan tenaga kerja. Struktur kerja dibagi ke dalam dua shift: shift pagi yang diisi oleh Bu Warda, Bu Ita, dan Mas Bayu, serta shift sore oleh Bu Yuli. Untuk menjadi karyawan koperasi, seseorang harus terlebih dahulu menghadap langsung kepada Ning Balqis atau mengajukan lamaran secara informal melalui perantara Bu Warda. Syarat minimal yang harus dipenuhi adalah memiliki ijazah SMA/ sederajat, sebagai bentuk dasar kualifikasi pendidikan.

Meskipun tidak ada proses seleksi resmi seperti tes atau wawancara formal, pertimbangan utama tetap berasal dari kebijakan Ning Balqis. Dalam proses perekrutan, Ning Balqis cenderung mengutamakan alumni santri dan masyarakat sekitar sebagai bentuk komitmen terhadap pemberdayaan komunitas lokal dan pelestarian nilai-nilai keislaman serta sosial. Kriteria lain yang tidak kalah penting adalah karakter pribadi, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta sikap sopan dan santun. Nilai-nilai ini dianggap mencerminkan modal manusia dan relasional yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam membangun lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

c. Modal Finansial

Dalam membangun dan mengembangkan koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, aspek fundamental yang menjadi penopang utama adalah keberadaan modal finansial. Modal finansial merupakan salah satu komponen krusial dalam dunia usaha, yaitu berupa dana atau aset keuangan yang digunakan untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan suatu kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Modal finansial tidak hanya menjadi sumber pendanaan awal, tetapi juga menjadi indikator kemandirian dan kapasitas pertumbuhan suatu lembaga ekonomi, termasuk koperasi.

Koperasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini berdiri atas inisiatif Ning Balqis, yang tidak hanya menjadi penggerak utama, tetapi juga penyedia modal awal secara penuh. Dana awal yang digunakan untuk membangun koperasi berasal dari modal pribadi Ning Balqis sebesar Rp80.000.000,-. Dana ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan awal operasional, pengadaan barang dagangan, peralatan, serta infrastruktur dasar koperasi. Keberanian Ning Balqis untuk menginvestasikan modal pribadinya mencerminkan semangat kewirausahaan sosial dan kepercayaannya terhadap potensi ekonomi pesantren.

Selanjutnya, untuk keberlanjutan usaha, modal bulanan koperasi tidak lagi bergantung pada suntikan dana eksternal. Sebaliknya, modal operasional diperoleh secara mandiri dari hasil keuntungan bersih yang didapatkan koperasi setiap bulannya. Pola ini menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menerapkan prinsip ekonomi berkelanjutan, di mana keuntungan diolah kembali menjadi modal usaha (*retained earnings*), sesuai dengan prinsip koperasi modern. Model pengelolaan modal seperti ini tidak hanya memperkuat pondasi keuangan koperasi, tetapi juga memperlihatkan praktik tata kelola yang mandiri, berdaya saing, dan berbasis nilai-nilai pemberdayaan komunitas pesantren. Hal ini menyatakan bahwa koperasi pesantren menjadi sarana strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi berbasis komunitas dan nilai-nilai Islam.

Analisis Diskriptif SWOT

Analisis SWOT merupakan langkah lanjutan dari analisa lingkungan. Menurut Hery, setelah menganalisis lingkungan eksternal organisasi, para manajer selanjutnya mengidentifikasi peluang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi, termasuk ancaman apa saja yang harus dihadapinya. Setelah itu, manajer juga harus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Selain untuk mengetahui analisa tersebut, salah satu tujuan penting dari analisa lingkungan ialah adalah untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman sekaligus juga menganalisis kekuatan dan kelemahan yang biasa dikenal dengan sebutan analisis SWOT. Untuk menjabarkan dengan baik analisis SWOT ini maka, peneliti Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mewujudkan kedaulatan ekonomi adalah analisis SWOT. Di Pesantren Nurul Islam Jember, meskipun analisis SWOT ini tidak tertulis tetapi mereka sudah melakukan upaya analisis SWOT ini. Mereka melakukan analisis ini dengan kemampuan yang mereka miliki. Adapun hasil analisis SWOT-nya adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths)

Pesantren Nurul Islam Jember memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi fondasi utama dalam perkembangan dan keberhasilannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Salah satu kekuatan terbesar pesantren ini berasal dari dukungan yang konsisten dan loyalitas tinggi dari para santri, alumni, serta masyarakat simpatisan. Mereka tidak

hanya menjadi bagian dari komunitas pesantren, tetapi juga aktif membantu pesantren untuk terus berkembang dengan penuh keikhlasan. Loyalitas dan dukungan tulus dari berbagai pihak ini menjadi sumber energi positif yang menjaga keberlangsungan dan kemajuan pesantren.

Selain dukungan manusiawi, keberhasilan Pesantren Nurul Islam juga sangat bergantung pada kekuatan Ilahi, yaitu keyakinan bahwa segala usaha yang dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah akan membawa keberhasilan dan kelancaran. Prinsip keikhlasan ini menjadi landasan spiritual yang kuat dalam setiap aktivitas pesantren, sehingga setiap pekerjaan tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga ibadah yang mendatangkan keberkahan. Sikap ini menumbuhkan semangat dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Dari segi pengelolaan dan pengembangan lembaga, Pesantren Nurul Islam menunjukkan kemandirian yang luar biasa. Pesantren ini tidak bergantung pada bantuan eksternal, terutama dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik. Sebaliknya, pesantren berupaya memenuhi kebutuhan internalnya melalui koperasi yang dikelola secara mandiri. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi yang mendukung kebutuhan operasional pesantren dan para santri, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan kewirausahaan berbasis syariah. Dengan demikian, koperasi pesantren menjadi wahana pembelajaran praktis bagi santri dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, kombinasi antara dukungan loyal dari komunitas pesantren, landasan spiritual yang kuat, kemandirian dalam pengelolaan, serta pengembangan ekonomi berbasis koperasi menjadikan Pesantren Nurul Islam Jember sebagai lembaga pendidikan yang tangguh dan berdaya saing. Pendekatan ini tidak hanya menjaga keberlanjutan pesantren, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan karakter santri sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Kelemahan (Weakness)

Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh Pesantren Nurul Islam Jember sangat dipengaruhi oleh ketergantungan pada satu unit usaha, yaitu koperasi pesantren (kopontren). Ketergantungan ini menyebabkan sumber pendapatan pesantren menjadi sangat terbatas dan kurang bervariasi. Dalam kondisi demikian, pesantren menjadi rentan terhadap berbagai risiko eksternal, seperti perubahan harga barang kebutuhan pokok, persaingan dengan toko atau koperasi lain di sekitar pesantren, hingga fluktuasi permintaan dari santri dan masyarakat sekitar. Tidak adanya diversifikasi usaha membuat pesantren sulit untuk memperoleh pendapatan tambahan dari sektor lain yang potensial, sehingga peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi menjadi sangat terbatas.

Selain itu, skala usaha koperasi yang masih terbatas juga menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perluasan dampak ekonomi pesantren. Koperasi hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok internal pesantren dan belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas di luar lingkungan pesantren. Hal ini menyebabkan kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar masih sangat minim. Skala usaha yang kecil juga membatasi kesempatan bagi santri untuk mendapatkan pengalaman kewirausahaan yang lebih variatif, sehingga inovasi dan kreativitas dalam pengembangan usaha menjadi kurang berkembang.

Keterbatasan modal juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan koperasi pesantren. Modal yang terbatas membuat koperasi kesulitan untuk melakukan ekspansi usaha, baik dalam bentuk penambahan jenis produk, peningkatan kualitas layanan, maupun pengembangan usaha di luar sektor ritel. Akibatnya, koperasi tidak mampu bersaing secara optimal dengan pelaku usaha lain yang memiliki modal lebih besar dan jaringan yang lebih luas. Selain itu, minimnya inovasi usaha di luar koperasi membuat pesantren kehilangan peluang untuk menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat mendukung kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya akuntabilitas penganggaran yang jelas dalam pengelolaan koperasi. Pengelolaan keuangan yang belum transparan dan akuntabel dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti potensi terjadinya kecurangan, penyalahgunaan dana, atau perhitungan keuangan yang tidak akurat. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan santri, masyarakat, dan pihak eksternal terhadap koperasi pesantren. Selain itu, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan juga dapat menghambat proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga pengembangan koperasi menjadi tidak terarah dan tidak efektif.

Dengan demikian, kelemahan-kelemahan ini menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Islam Jember perlu melakukan diversifikasi usaha, memperkuat manajemen koperasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta mencari dukungan modal dan inovasi usaha agar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan memberikan dampak yang lebih luas bagi seluruh civitas pesantren dan masyarakat sekitar. Upaya perbaikan pada aspek kelemahan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi pesantren di masa mendatang.

c. Peluang (Opportunities)

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memiliki sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan mengembangkan ekonomi pesantren, khususnya melalui optimalisasi koperasi pesantren (kopontren). Salah satu peluang yang paling potensial adalah pengembangan koperasi dengan memperluas jenis usaha yang dijalankan. Selama ini, koperasi pesantren lebih banyak berfokus pada penyediaan kebutuhan pokok santri dan masyarakat sekitar. Namun, koperasi memiliki potensi besar untuk berkembang ke sektor usaha lain, seperti jasa, simpan pinjam, atau bahkan usaha kecil menengah yang melibatkan santri secara langsung. Diversifikasi usaha ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan pesantren, tetapi juga memperluas dampak ekonomi bagi lingkungan sekitar.

Selain itu, dukungan dari pemerintah maupun institusi lain untuk pengembangan ekonomi pesantren berbasis koperasi juga menjadi peluang yang sangat penting. Pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi pesantren, pelatihan kewirausahaan, hingga bantuan modal usaha, memberikan peluang besar bagi pesantren untuk

meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi. Kerjasama dengan berbagai program pemberdayaan ekonomi pesantren, pelatihan kewirausahaan, hingga bantuan modal usaha, memberikan peluang besar bagi pesantren untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi. Kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga swasta, dapat memperkuat jaringan usaha koperasi dan membuka akses terhadap sumber daya yang lebih luas, baik dalam bentuk pengetahuan, teknologi, maupun pendanaan.

Peluang lainnya adalah adanya pelatihan dan pengembangan budaya kewirausahaan syariah bagi para santri. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai syariah. Hal ini sangat penting untuk menciptakan generasi santri yang mandiri, kreatif, dan siap menjadi pengusaha muda di masa depan. Budaya kewirausahaan yang tumbuh di lingkungan pesantren juga akan mendorong inovasi dan pembentukan unit-unit usaha baru yang dapat menopang kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Tidak kalah penting, permintaan kebutuhan pokok dari santri dan masyarakat sekitar yang terus meningkat juga menjadi peluang tersendiri bagi koperasi pesantren. Jumlah santri yang besar serta keberadaan masyarakat sekitar yang loyal terhadap koperasi pesantren menjadikan pasar internal yang stabil dan potensial untuk terus dikembangkan. Dengan strategi pemasaran dan pelayanan yang tepat, koperasi dapat memperkuat posisi sebagai penyedia utama kebutuhan pokok di lingkungan pesantren dan sekitarnya. Secara keseluruhan, peluang-peluang ini memberikan landasan yang kuat bagi Pesantren Nurul Islam Jember untuk terus mengembangkan koperasi sebagai motor penggerak ekonomi pesantren. Dengan memanfaatkan peluang yang ada secara optimal, pesantren dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, memperluas manfaat bagi santri dan masyarakat, serta menciptakan ekosistem kewirausahaan syariah yang berkelanjutan.

d. Ancaman (Threats)

Dalam mengelola ekonomi pesantren yang hanya mengandalkan koperasi, Pesantren Nurul Islam Jember dihadapkan pada beberapa ancaman eksternal yang perlu diantisipasi secara serius. Salah satu ancaman utama adalah persaingan dengan toko atau koperasi lain di sekitar pesantren. Keberadaan pesaing yang menawarkan produk serupa dengan harga atau layanan yang lebih menarik dapat mengurangi loyalitas santri dan masyarakat terhadap koperasi pesantren. Jika koperasi tidak mampu meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga harga tetap kompetitif, atau menyediakan kebutuhan yang lengkap, maka pelanggan berpotensi beralih ke toko lain. Hal ini tentu akan berdampak pada menurunnya pendapatan koperasi dan mengancam keberlanjutan usaha ekonomi pesantren.

Selain itu, ketergantungan pesantren pada satu unit usaha, yaitu koperasi, juga menjadi faktor kerentanan tersendiri. Apabila koperasi mengalami masalah keuangan, seperti penurunan penjualan, manajemen yang kurang baik, atau bahkan konflik internal, maka seluruh aktivitas ekonomi pesantren dapat terganggu. Tidak adanya sumber pendapatan alternatif membuat pesantren sangat rentan terhadap fluktuasi usaha koperasi. Kondisi ini dapat berakibat pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional pesantren, baik untuk pembiayaan pendidikan, pemenuhan kebutuhan santri, maupun pengembangan lembaga secara umum.

Perubahan regulasi atau kebijakan ekonomi dari pemerintah juga menjadi ancaman yang tidak dapat diabaikan. Kebijakan baru terkait perpajakan, perizinan usaha koperasi, atau aturan distribusi barang dapat mempengaruhi kelancaran operasional koperasi. Perubahan yang mendadak atau persyaratan administrasi yang semakin ketat dapat menambah beban koperasi, baik dari segi waktu, biaya, maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, koperasi harus selalu mengikuti perkembangan regulasi dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebijakan yang berlaku.

Ancaman lain yang cukup signifikan adalah fluktuasi harga barang kebutuhan pokok yang dijual di koperasi. Harga barang yang tidak stabil, terutama untuk kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dan lain-lain, dapat mempengaruhi margin keuntungan koperasi. Jika harga beli dari pemasok naik secara tiba-tiba, sementara kemampuan koperasi untuk menaikkan harga jual terbatas karena pertimbangan daya beli santri dan masyarakat, maka koperasi akan mengalami tekanan keuangan. Fluktuasi harga juga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan dan pengadaan barang, sehingga koperasi harus memiliki strategi pengelolaan stok dan keuangan yang baik untuk mengurangi dampak negatif dari perubahan harga pasar.

Dengan mempertimbangkan berbagai ancaman tersebut, Pesantren Nurul Islam Jember perlu memperkuat daya saing koperasi, meningkatkan profesionalisme manajemen, serta mulai mempertimbangkan diversifikasi usaha agar tidak terlalu bergantung pada satu sumber pendapatan. Upaya mitigasi risiko terhadap perubahan kebijakan dan fluktuasi harga juga harus menjadi bagian dari strategi pengembangan koperasi, sehingga ekonomi pesantren dapat tumbuh secara lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

Perencanaan Ekonomi

Perencanaan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember merupakan upaya strategis untuk mewujudkan kemandirian pesantren sekaligus membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pesantren ini memiliki keunggulan berupa lahan yang luas dan sistem manajemen yang sudah modern, sehingga memungkinkan pengembangan berbagai unit usaha yang dikelola secara profesional. Keberadaan unit-unit usaha seperti Pujasera Nurismart, Laundry Nuris, Air Minum Nuris, dan Nuris Printing menjadi fondasi penting bagi penguatan ekonomi pesantren, karena tidak hanya memberikan pemasukan tambahan, tetapi juga menjadi wahana praktik nyata bagi para santri dalam berwirausaha.

Lingkungan pesantren yang berada di pinggiran kota Jember, di tengah masyarakat urban yang multietnis, memberikan peluang besar untuk mengembangkan usaha-usaha yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya, usaha laundry dan katering sangat potensial karena tingginya jumlah mahasiswa dan pelajar di kawasan tersebut. Selain itu, lahan pesantren yang luas bisa dimanfaatkan untuk pertanian atau peternakan, baik untuk konsumsi internal maupun untuk dipasarkan ke luar pesantren. Dengan demikian, perencanaan ekonomi di Nurul Islam Jember tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, pesantren menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu santri akibat padatannya jadwal pelajaran umum dan agama. Oleh karena itu, inovasi dalam integrasi kurikulum kewirausahaan menjadi penting, misalnya dengan mengatur jadwal praktik yang fleksibel atau pelatihan intensif pada waktu-waktu tertentu. Selain itu, pesantren juga perlu terus berinovasi agar minat santri terhadap program-program ekonomi tetap tinggi dan tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lain di sekitarnya.

Perencanaan ekonomi di Nurul Islam Jember juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan alumni dan pemanfaatan teknologi digital. Alumni dapat menjadi mitra strategis dalam pengembangan usaha maupun pemasaran produk pesantren, sementara pemanfaatan media sosial dan marketplace dapat memperluas jangkauan pemasaran produk-produk pesantren ke masyarakat yang lebih luas.

Keseluruhan perencanaan ekonomi ini dirancang agar selaras dengan visi besar pesantren, yaitu mencetak generasi mandiri, kreatif, dan berdaya saing, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama pesantren. Dengan demikian, ekonomi pesantren tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan dan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Study Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis dalam konteks ekonomi pesantren adalah suatu proses analisis yang sistematis untuk menilai apakah suatu usaha atau unit bisnis yang dijalankan oleh pesantren layak untuk dijalankan atau dikembangkan dari berbagai aspek, seperti pasar, teknis, finansial, dan manajemen sumber daya manusia. Tujuan utama studi ini adalah memastikan bahwa usaha yang dijalankan pesantren dapat bertahan, bersaing, dan menghasilkan keuntungan, sehingga mendukung kemandirian ekonomi pesantren serta memberikan manfaat bagi santri dan masyarakat sekitar. Pondok pesantren nurul islami memiliki BUMS koperasi sekolah, koperasi sekolah ini sebagai tempat berjualan kebutuhan sekolah dan kebutuhan santri. dengan adanya koperasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan santri tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain memiliki koperasi nuris juga memiliki usaha yang bergerak/berjualan secara online yang masih dalam tahap pengembangan, dengan nama nuris store. nuris store sendiri berjualan kitab dan buku-buku secara online. untuk analisis kelayakan bisnis meninjau dari aspek keuangan, syariah compliance serta pemberdayaan

1. Keuangan

Dalam aspek keuangan bisnis koperasi memiliki banyak keuntungan yang besar dibandingkan dengan usaha-usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren nuris. keuntungan yang besar ini sendiri disebabkan target pemasaran utama merupakan santri disana. dengan keuntungan yang besar ini mendorong keberlanjutan ekonomi yang ada didalam pesantren. menurut hasil observasi yang kelompok kami lakukan dengan mewawancarai salah satu penjaga koperasi disana bapak: wahyu, keuntungan yang didapat oleh koperasi sendiri dijadikan sebagai modal untuk mendorong keberlanjutan penjualan koperasi dan juga digunakan untuk pembayaran gaji bagi penjaga koperasi. dengan penjelasan diatas sangat memungkinkan untuk melakukan pengembangan pada usaha ini agar usaha ini dapat berkontribusi dalam pedanaan kegiatan pesantren.

2. Syariah compliance

Usaha koperasi di nuris menerapkan sistem syariah compliance, sistem ini diterapkan dengan pembagian hasil bagi masyarakat sekitar yang menitipkan barang dagangan pada koperasi sistem, dan juga makanan atau barang lain yang terjual jelas halal. dengan menggunakan sistem bagi hasil usaha koperasi ini sudah menerapkan sistem syariah.

3. Pemberdayaan

Usaha koperasi yang dimiliki nuris ini memiliki dan memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar, dikarenakan dengan adanya koperasi ini membuka lapangan bagi masyarakat sekitar. tidak hanya membuka lapangan pekerjaan tetapi juga membuka peluang bisnis bagi masyarakat sekitar yang memiliki kemampuan membuat makanan, di karenakan makanan yang dibuat dapat dititipkan di koperasi milik nuris. dengan sistem bagi hasil yang di jelaskan diatas dapat memberikan cukup keuntungan bagi masyarakat sekitar atau ibu-ibu rumah tangga yang memiliki bisnis makanan kecil-kecilan.

KESIMPULAN

Koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menunjukkan potensi besar sebagai penggerak kemandirian ekonomi pesantren melalui pemanfaatan modal fisik, intelektual, dan finansial yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Modal fisik berupa koperasi/kantin telah berkembang dari sekadar penyedia kebutuhan konsumsi menjadi unit usaha produktif yang menghasilkan keuntungan dan membuka lapangan kerja bagi alumni dan masyarakat sekitar. Modal intelektual tampak dalam pemanfaatan tenaga kerja lokal dengan mempertimbangkan nilai karakter dan keislaman, meskipun proses rekrutmen masih bersifat informal. Sementara itu, modal finansial berasal dari inisiatif dan dana pribadi pengasuh, Ning Balqis, yang kemudian berkembang menjadi sistem usaha mandiri berbasis keuntungan koperasi, menunjukkan prinsip keberlanjutan ekonomi.

Dari sisi analisis SWOT, kekuatan utama pesantren terletak pada loyalitas komunitas, nilai spiritualitas yang tinggi, dan kemandirian pengelolaan koperasi. Namun, terdapat kelemahan signifikan, seperti ketergantungan pada satu unit usaha, skala koperasi yang terbatas, dan kurangnya akuntabilitas keuangan. Peluang pengembangan sangat terbuka melalui diversifikasi usaha, dukungan eksternal dari pemerintah, serta pelatihan kewirausahaan santri. Di sisi lain, koperasi menghadapi ancaman persaingan usaha, fluktuasi harga, dan perubahan kebijakan yang berpotensi mengganggu stabilitas operasional.

Studi kelayakan bisnis menunjukkan bahwa koperasi dan unit usaha daring "Nuris Store" yang menjual kitab dan buku-buku memiliki prospek positif untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan penguatan manajemen, diversifikasi usaha, serta peningkatan transparansi dan inovasi, koperasi pesantren berpeluang menjadi model ekonomi berbasis komunitas yang berdaya saing dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ekonomi kepesantrenan di pondok Pesantren Nurul Islam Jember dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada pimpinan dan pengurus pesantren yang telah memberikan izin, bimbingan, serta fasilitas yang sangat membantu kelancaran penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada para santri dan staf pesantren yang dengan sukarela meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berharga. Tidak lupa, kami sampaikan apresiasi yang mendalam kepada dosen pembimbing dan tim peneliti atas arahan, motivasi, dan dukungan akademik yang sangat berarti selama proses penelitian. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada masyarakat sekitar pesantren dan semua pihak terkait yang telah memberikan dukungan moral dan material. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi pesantren, khususnya di Pesantren Nurul Islam Jember. Terima kasih atas segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. A., Masse, R. A., & Putra, T. W. (2022). *Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone)*. Jurnal Ilmiah Raden Fatah, 8(2).
- Hakim, A., & Amalia, R. (2023). *Model bisnis koperasi pesantren berbasis community-based enterprise (CBE)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 5(1)
- Harahap, S., & Syarif, D. (2022). Model dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman. *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 27-47.
- Huda, M., & Jamhari. (2021). *Pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis koperasi dalam meningkatkan kemandirian lembaga*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 7(1), 45-58.
- Kong, E., & Ramia, G. (2021). *Intellectual capital in social enterprises: Investigating configurations and performance*. Journal of Intellectual Capital, 22(3), 426-447.
- Mas'ud, M. A., Prasetyowati, E., & Matsaini, M. (2023). Penerapan Feasibility Study dan Strategi Pengembangan Unit Usaha di Pondok Pesantren AN-Nidhomiyah Pamekasan. *Sains Data Jurnal Studi Matematika Dan Teknologi*, 1(2), 51-59. <https://doi.org/10.52620/sainsdata.v1i2.9>
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755-2764.
- Munir, M., & Hasyim, M. (2020). *Kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan aset fisik dan unit usaha*. Islamic Economic Journal, 4(2), 89-101.
- Ningasti, L. D. A., Khofifah, A., Taqiyah, B., Nafisah, N., & Tiarani, I. (2025). *Analisis Perencanaan Ekonomi dan Studi Kelayakan Bisnis Pondok Pesantren An-Nuriyyah*. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(6), 110-114.
- Nurjannah, S., Helvira, R., & Zulinda, N. (2025). *Santripreneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pedro, E., Leitão, J., & Alves, H. (2020). *Intellectual capital and performance: Taxonomy of components and multi-level models: A literature review and future research agenda*. Journal of Intellectual Capital, 21(2), 161-187.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAEENH. *Ayan*, 15(1), 37-48.
- Rohmana, J., & Nurhadi, D. (2022). *Optimalisasi aset pesantren sebagai modal ekonomi: Studi kasus koperasi pesantren modern*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 12(3), 211-223.
- Syariah, P. E., Ekonomi, F., Kh, U., & Muzakki, A. (2024). *Konstruksi Perencanaan Strategis Ekonomi Pesantren dalam Mewujudkan Kedaulatan Ekonomi*. 06.
- Secundo, G., Ndou, V., Del Vecchio, P., & Schiuma, G. (2020). *Knowledge management in the digital age: Mapping the intellectual capital dimensions in Industry 4.0*. Journal of Intellectual Capital, 21(4), 645-667.
- Widiati, A., Helvira, R., & Nurjannah, S. (2023). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PADA PONDOK PESANTREN ABDUSSALAM DAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 43-54.